**Kecerdasan Spiritual
*Kecerdasan Utama Yang Menggerakkan Pikiran dan Perasaan***Hanny Setiawan, MBA
*Dipersiapkan Untuk Training ESQ – Universitas Negeri Yogjakarta
1 September 2016*

ESQ adalah terminologi yang merujuk kepada pengertian bahwa kecerdasan manusia yang utuh tidak hanya terdiri dari kecerdasan kognitif atau yang biasa disebut IQ (*intellectual quotient*), tapi juga terdiri dari kecerdasan emosi atau EQ (*emotional quotient*), dan kecerdasan spiritual atau SQ (*spiritual quotien*t)

IQ berhubungan dengan pengetahuan atau informasi (*information*), EQ berhubungan dengan hubungan (*relation*) kedalam diri sendiri dan manusia yang lain, sementara itu SQ berhubungan dengan Tuhan yang berbicara kepada kita, atau biasa disebut wahyu (*revelation*).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Modal** | **Kecerdasan** | **Obyek** | **Fungsi** |
| Material | Rasional (IQ) | Informasi | Apa Yang Kupikirkan? (What I Think) |
| Sosial | Emosional (EQ) | Hubungan | Apa Yang Kurasakan? (What I feel) |
| Spiritual | Spiritual (SQ) | Wahyu | Apakah aku ini? (What I am) |

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya *SQ : Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence* berargumen bahwa SQ adalah fondasi dari EQ dan IQ. Dan sejak lahir, manusia memiliki bawaan untuk “menjadi spiritual”.

*Melalui data-data ilmiah dibuktikan bahwa* ***kecerdasan spiritual adalah kemampuan internal bawaan otak****. Sejak lahir manusia memiliki potensi untuk cerdas secara spiritual karena melalui kerja syarafsyaraf yang ada di otak, manusia memiliki kemampuan untuk memiliki* ***kesadaran akan siapa dirinya****,* ***kesadaran akan nilai****,* ***makna hidup****, dan* ***tujuan terdalam dalam kehidupan****. (Danah Zohar, dan Ian Marshall)*

Hubungan antara ketiga kecerdasan ini dapat dilihat dari diagaram berikut

Ravi Zakaria menyatakan bahwa ada 4 pertanyaan filosofis yang hanya cara pandang kekristenan (*christian worldview*) yang bisa menjawan secara komprehensif.

Ke-empat pertanyaan tentang asal mula, tujuan, moralitas, dan arti kehidupan hanya bisa terjawab apabila kita mengerti cerita Tuhan sejak **Penciptaan** manusia, **Pemberontakan** di Firdaus, **Penebusan** dikayu salib, dan **Penyempurnaan** tubuh Kristus sebagai mempelaiNya di akhir cerita (4P).

\*\*\*

Bezaleel bin Uri (Kel 31:1), Daniel (Daniel 1:11,17), dan Salomo (I Raj 10:4) adalah contoh-contoh nyata bagaimana Alkitab mencatat bahwa orang-orang yang dipakaiNya adalah orang-orang yang cerdas secara spiritual. Bukan hanya mereka menjadi orang-orang yang “rohani” tapi SQ mereka yang tinggi mampu menggerakkan EQ dan IQ mereka.

Bezaleel mampu membangun Tabernakel secara artistik dan tepat sesuai rancangan Tuhan. Daniel dikenal 10 kali lebih pandai dari kebanyakan pemuda, dan Salomo sampai sekarang dikenal menjadi orang yang paling kaya, pandai, dan sangat berpengaruh di pemerintahan, bisnis, budaya, seni, teknologi, sosial, dan kerohanian karena HIKMAT yang diberikan Tuhan.

\*\*\*

Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dalam Kekristenan dimulai dari SALIB. Fil 2:5-11 memperlihatkan bagaimana Kristus mengosongkan diri (kenosis) dan menjadi nol, sehingga Dia ditinggikan dari segala nama, kuasa, dan otoritas. Ketuhanan Yesus dimateraikan di titik nol tersebut.

Apa yang dilakukan Yesus adalah jalan (Yoh 14:6) bagi manusia untuk dipulihkan secara total (Kis 3:20) . Konsekuensinya adalah manusia harus diciptakan ulang di dalam Kristus (II Kor. 5:16-17). Ciptaan yang baru inilah yang mampu berkomunikasi dengan Tuhan. Dalam artian lain, dalam iman Kristen, kecerdasan spiritual (SQ) dimulai ketika ada kelahiran baru (Yoh. 3). Diluar Kristus, manusia hanya bisa berhubungan di level IQ dan EQ atau yang kita kenal dengan sebutan humanis.

Setelah kelahiran baru (baca : titik nol), Roh Kudus (Yoh 14, 16) adalah pribadi Allah Tri Tunggal yang akan mengajarkan semua rahasia-rahasia Ilahi (Ul 29:29) sehingga ciptaan baru tersebut akan menjadi serupa dan gambar Kritus (Rm 8:29, Kol 1:15).